

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator dari kesehatan secara keutuhan, kesejahteraan serta mutu hidup. Keadaan kesehatan gigi dan mulut dinilai sangat penting, dikarenakan adanya masalah dan gangguan pada gigi dan mulut dapat membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, serta kesejahteraan psikososial (Amelinda et al., 2022). Mulut bukan hanya sekedar sebagai pintu masuknya makanan dan minuman tetapi peran mulut lebih dari itu dan banyak orang tidak menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, pemahaman serta penanganan kesehatan gigi termasuk bentuk pencegahan dan perawatan (Ratih & Yudita, 2019).

Menurut data RISKESDAS pada tahun 2018 menunjukkan sebanyak 88,8% penduduk Indonesia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut, dengan prevalensi yang cukup tinggi pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 75,3%. Provinsi Jawa Barat memiliki persentase masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi, yaitu sebesar 45,66% bahkan persentase ini lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu sebesar 45,3%. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat tinggi (Theresia et al., 2023).

Kupperschmidt menjelaskan bahwa generasi merupakan sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan pada kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam fase perkembangan mereka (Y. S. Putra, 2016). Sima (2016) menjelaskan secara umum generasi yang ada yaitu terdiri dari generasi *baby boomers* lahir di antara tahun 1943 hingga tahun 1960, generasi X lahir di antara tahun 1961 hingga tahun 1980, generasi Y lahir di antara tahun 1981 hingga tahun 2000, generasi Z lahir di tahun 2001 hingga tahun 2010 serta generasi  $\alpha$  yang lahir di tahun 2010 hingga saat ini (Laurance et al., 2019).

Saat ini teknologi sudah memasuki kehidupan manusia secara fundamental. Perkembangan teknologi yang kian pesat berdampak pada setiap generasi. Terlahir pada masa belum adanya teknologi seperti sekarang menjadikan generasi *baby boomers* sangat sulit mengikuti secara sepenuhnya perkembangan dan penggunaan teknologi yang ada (Nuriana et al., 2019). Berbeda dengan generasi X generasi ini sudah mulai mengenal yang namanya komputer dan video game dengan versi sederhana (Ramadhanti et al., 2021).

Generasi Y yang sering dikenal sebagai generasi Milenial. Pada masa generasi Y, di sepanjang akhir tahun 1990-an muncul internet sebagai media informasi komersial (Arrochmah & Nasionalita, 2020). Dampak dari perkembangan internet dan gadget/gawai mempengaruhi perubahan sehingga generasi ini lebih inovatif dan berpikiran terbuka dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Lestari, 2021).

Generasi Z yaitu generasi pertama yang sejak usia dini sudah terpapar oleh teknologi. Teknologi tersebut berupa komputer atau media elektronik lainnya seperti telepon seluler, jaringan internet, dan aplikasi media sosial. Karakter serta kebiasaan Gen Z cenderung berbeda dengan generasi sebelumnya dikarenakan generasi Gen Z dibesarkan seiring dengan kemajuan-kemajuan dalam dunia digital (Firamadhina & Krisnani, 2021). Mereka cenderung memiliki pengetahuan, wawasan, serta pikiran yang sangat terbuka terhadap perkembangan teknologi, cepat menangkap berbagai informasi, dan dapat beradaptasi dalam situasi apa pun (Lestari, 2021).

Adapun aspek penyebaran informasi yang perlu ditinjau antara daerah Ibu kota dan daerah pedesaan atau daerah terpencil. Menurut Jamaludin (2015) menjelaskan bahwa masyarakat kota dianggap mempunyai banyak pengetahuan dan juga sebagai pusat pengetahuan, sebaliknya masyarakat desa dianggap kurang memiliki pengetahuan hal ini dikarenakan wilayah kota biasanya memiliki perkembangan teknologi yang lebih pesat sehingga masyarakatnya lebih mudah dalam mengakses informasi, termasuk di dalamnya informasi kesehatan. Wilayah kota tentu berbeda dengan wilayah desa yang dianggap memiliki perkembangan

teknologi yang kurang sehingga masyarakatnya lebih sulit dalam mengakses informasi, termasuk informasi kesehatan (Benu & et al, 2022).

Ilmu dari sudut pandang Islam dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh berdasarkan *ijtihad*, atau suatu pemikiran para ulama dan ilmuwan Muslim yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits (Supriatna, 2019). Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari kata "*khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan baik maupun buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, serta menyatakan tujuan dalam suatu perbuatan. Karakter dalam Islam dapat disebut juga dengan akhlak. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa karakter sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam komponennya adalah tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku (Nasihatun, 2019).

Ajaran Islam memandang bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan, yang harus dijaga dan dirawat sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT (Putra, 2021). Rahmat (2017) menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, kebersihan jasmani dan rohani. Kebersihan jasmani yang berarti bebas dari kotoran ataupun penyakit salah satunya penyakit rongga mulut atau gigi. Rasulullah membersihkan gigi dengan menggunakan siwak untuk menghilangkan sisa makanan yang melekat di permukaan gigi dan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Hidayati et al., 2023). Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."* (Q.S. Al-Baqarah 2(222))

Ibnu Katsir di dalam kitab Tafsirnya menjelaskan surat Al-Baqarah ayat 222 bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang bertaubat dari perbuatan dosa, dan orang-orang yang menyucikan dirinya. Konsep dalam agama Islam tentang kebersihan menyangkut beberapa aspek dalam kehidupan, yang secara umum dikategorikan menjadi kebersihan rohani dan jasmani, seperti yang terdapat pada ayat tersebut. Kebersihan rohani dalam surat Al-Baqarah ayat 222 terdapat pada

kata “*at-tawwabiin*” artinya orang yang bertaubat. Kebersihan yang bersifat rohani juga lebih banyak dikenal dengan istilah *tazkiyah nafs* yang intinya menyucikan diri dari perbuatan syirik, maksiat, dan penyakit hati lainnya seperti sifat sombong, dengki, dan sifat tercela lainnya. Taubat adalah tahap awal seseorang untuk mensucikan diri dari segala perbuatan dosa dan kemaksiatan. Taubat bukan hanya sebagai penghapus dosa tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Lutfiana et al., 2023).

Kebersihan jasmani dalam ayat di atas terdapat pada kata “*al-mutathahhiriin*” yang artinya orang-orang yang mensucikan diri. Kebersihan atau *thaharah* merupakan bagian dari proses pembersihan diri dan sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (Lutfiana et al., 2023). Hal ini dapat diartikan bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan, salah satunya kebersihan pada rongga mulut, karena hal itu merupakan bagian dari fitrah manusia (Firdaus IA et al., 2023).

Saat ini zaman sudah semakin maju. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, alat pembersih gigi dapat diproduksi dengan zat kimiawi seperti pasta dan sikat gigi (Putra, 2021). Rutin menyikat gigi dapat berfungsi untuk membersihkan plak dan sisa makanan pada permukaan gigi, sedangkan pada bagian sela-sela gigi dapat menggunakan *dental floss* atau benang gigi (Hidayati et al., 2023).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibanding perilaku yang tidak disadari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Retnaningsih, 2016). Maka dari itu, penting seorang individu memiliki pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat lebih mengupayakan dalam menjaga serta mencegah penyakit gigi dan mulut.

Penelitian ini akan membandingkan beberapa generasi antara X, Y, dan Z yang diambil secara homogen, yaitu dari aspek pendidikan dan tempat tinggal. Universitas YARSI merupakan salah satu perguruan tinggi di Ibu kota Jakarta. Sistem pendidikan di ibu kota dinilai tinggi dalam beberapa aspek dibandingkan

dengan sistem pendidikan di daerah. Civitas akademika Universitas YARSI yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan staff dengan jenjang usia yang mencakup generasi X, Y, dan Z yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

### **1.2 Rumusan masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara generasi X, Y, dan Z dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di lingkungan Universitas YARSI?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengetahuan dan sikap antara generasi X, Y, dan Z dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di lingkungan Universitas YARSI?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

1. Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap antara generasi X, Y, dan Z dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di lingkungan Universitas YARSI.
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap antara generasi X, Y, dan Z dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di lingkungan Universitas YARSI.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1.3.2.1 Mengetahui perbedaan pengetahuan pada generasi X, Y, dan Z dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di Universitas YARSI.
- 1.3.2.2 Mengetahui perbedaan sikap pada generasi X, Y, dan Z dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di Universitas YARSI.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap pada beberapa generasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

#### **1.4.2 Manfaat bagi kedokteran gigi**

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tiap generasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menjadi sumber sarana untuk dikembangkan oleh peneliti lainnya sebagai upaya meningkatkan ilmu kedokteran gigi.

#### **1.4.3 Manfaat bagi institusi**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan pengetahuan dan penelitian oleh peneliti lainnya mengenai pengetahuan dan sikap tiap generasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

#### **1.4.4 Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi juga membantu masyarakat khususnya generasi X, Y, dan Z dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

#### **1.4.5 Manfaat bagi Muslim**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan berkaitan dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan syariat Islam.